

PUBLIKASI PENELITIAN TERAPAN DAN KEBIJAKAN

e-ISSN: 2621-8119

DOI: <https://doi.org/10.46774/pptk.v5i2.472>

EVALUASI KEBIJAKAN *REFOCUSING* KEGIATAN PENANGANAN COVID-19

EVALUATION OF THE REFOCUSING ACTIVITES POLICY FOR COVID-19 HANDLING

Ona Martha Nurron*, Budiman Rusli, Ahmad Buchari

Magister Kebijakan Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran

*Korespondensi Penulis, phone : +6287720838022 email: ona20001@mail.unpad.ac.id

Diterima : 31 Desember 2021

Direvisi : 01 April 2022

Diterbitkan : 30 Juni 2022

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the process of implementing the policy of refocusing activities, the benefits of implementing the policy that were right on target, the obstacles or problems encountered, and the follow-up actions taken. The research method is a descriptive qualitative approach. The implementation of the policy of refocusing on Covid-19 handling activities is carried out obediently and consistently, by producing findings or innovations. The government needs to make policies or programs that are carried out collaboratively, especially in generating innovations.

Keywords: *refocusing, covid-19, policy, innovation*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui proses pelaksanaan kebijakan refocusing kegiatan, manfaat dari pelaksanaan kebijakan tersebut sudah tepat sasaran, kendala atau permasalahan yang dihadapi, dan tindak lanjut yang dilakukan. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Implementasi kebijakan *refocusing* kegiatan penanggulangan penanganan Covid-19 dilaksanakan secara patuh dan konsisten, dengan menghasilkan temuan atau inovasi. Pemerintah perlu membuat kebijakan atau program yang dilakukan secara kolaboratif, terutama dalam menghasilkan inovasi.

Kata kunci: *refocusing, covid-19, kebijakan, inovasi.*

PENDAHULUAN

Penyebaran virus Covid-19 awalnya ditemukan kasusnya di Wuhan, China, dan sudah menyebar ke hampir semua negara di dunia. WHO resmi mengumumkan wabah Covid-19 sebagai pandemi global di tanggal 11 Maret 2020 (“WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 Sebagai Pandemi Global,” n.d.), karena makin banyaknya pasien Covid-19 di berbagai negara, terutama di China dan Amerika Serikat. Presiden Joko Widodo pun secara resmi mengumumkan dua orang Warga Negara Indonesia pertama yang terpapar Covid-19 secara resmi pada tanggal 02 Maret 2020. Dan dari kasus tersebut, Pemerintah langsung bertindak tegas dengan melakukan *tracing* yang pernah kontak erat dengan dua pasien tersebut sebelumnya. *Tracing* dilakukan untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 dan mendeteksi secara dini apakah mereka yang pernah kontak erat juga ikut terpapar, serta dilakukan isolasi mandiri bagi yang pernah kontak erat sebelumnya.

Bertambahnya jumlah pasien Covid-19 setiap harinya dan hingga saat ini, sehingga beberapa rumah sakit rujukan Covid-19 melebihi kapasitas dalam menerima pasien Covid-19 karena keterbatasan sarana prasarana terutama ruang perawatan dan alat kesehatan berupa ventilator yang umumnya diimpor dari negara lain dengan harga yang sangat mahal. Disamping itu tenaga kesehatan di Indonesia yang ada jumlahnya masih kurang dibandingkan dengan jumlah pasien Covid-19, dikarenakan banyak tenaga kesehatan yang ikut terpapar virus Covid-19.

Pandemi Covid 19 memiliki pengaruh yang besar terhadap aspek-aspek strategis dalam kehidupan saat ini dan menimbulkan perubahan dalam tatanan kehidupan dengan mengubah pola aktivitas masyarakat dalam melakukan kegiatannya. Aspek strategis yang sangat berpengaruh adalah pertumbuhan ekonomi yang melambat, dan cenderung menurun di kuartal II tahun 2020 tercatat minus 5,32 persen. Hal tersebut di luar prediksi Sri Mulyani, selaku Menteri Keuangan. Menteri Keuangan, memprediksi pertumbuhan ekonomi pada kuartal II akan mengalami kontraksi dengan kisaran minus 3,5-5,1 persen (Gusman 2020). Dimana daya beli konsumen menurun akibat dibatasinya pola aktivitas masyarakat, sehingga mengakibatkan beberapa industri yang awalnya mengurangi jumlah unit produksinya, menjadi menghentikan dan menutup kegiatan produksinya.

Karena hal tersebut, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah mengambil langkah cepat untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk mengatasi permasalahan karena adanya Pandemi Covid-19. Salah satunya dengan membuat kebijakan *refocusing*

kegiatan dan realokasi anggaran untuk penanganan pandemi Covid 19 pada Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 20 Maret 2020 tentang *Refocusing* Kegiatan, Realokasi Anggaran, serta Pengadaan Barang dan Jasa dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19).

Kebijakan *refocusing* kegiatan ini harus dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat yaitu Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah, baik tingkat Provinsi maupun Kotamadya/Kabupaten. Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2020, Presiden Joko Widodo menginstruksikan untuk menggunakan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatan-kegiatan yang mempercepat penanganan Covid-19, mempercepat *refocusing* kegiatan dan realokasi anggaran melalui mekanisme revisi anggaran, dan mempercepat pelaksanaan pengadaan barang dan jasa untuk mendukung percepatan penanganan Covid-19.

Pusat Penelitian Tenaga Listrik dan Mekatronik LIPI merupakan satuan kerja dibawah Kedeputian Bidang Ilmu Pengetahuan Teknik (IPT) LIPI melaksanakan kegiatan Program Prioritas Riset Nasional (PRN) maka anggaran PRN Teknologi Kendaraan Listrik (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia 2020) Dari delapan kegiatan PRN untuk penanggulangan penyebaran Covid-19 tersebut diharapkan luaran hasil penelitian atau produk inovasi yang dapat mengatasi permasalahan bidang kesehatan. Menurut Bambang Brodjonegoro, Menteri Riset dan Teknologi/BRIN, alat kesehatan kurang mendapat perhatian dalam PRN awal, namun dengan kebutuhan yang muncul karena pandemi Covid-19, bahwa Indonesia harus mulai bisa melakukan inovasi untuk berbagai macam alat kesehatan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat secara umum (ANTARA 2020).

Evaluasi pelaksanaan implementasi kebijakan *refocusing* kegiatan di Pusat Penelitian Tenaga Listrik dan Mekatronik LIPI fokus pada kegiatan Prioritas Riset Nasional (Mendesak) untuk Penanggulangan Covid-19. Karena pelaksanaan kegiatan PRN penanganan penanggulangan Covid 19 baru dilaksanakan di bulan Agustus sampai Desember tahun anggaran 2020, maka evaluasi implementasi kebijakan *refocusing* kegiatannya hanya fokus pada luaran kegiatan Prioritas Nasional di tahun 2020.

Implementasi kebijakan perlu dilakukan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaannya, serta penghargaan atau hukuman atas hasil yang dicapai. Monitoring dilakukan agar kebijakan tersebut dilaksanakan sesuai perencanaan awalnya dan untuk mengetahui kendala atau permasalahan yang dihadapi dan tindak lanjut yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga monitoring atau pengawasan dilakukan saat kebijakan tersebut berjalan,

sedangkan evaluasi kebijakan dilakukan untuk mengetahui hasil dan manfaat yang tercapai apakah telah sesuai dengan harapan sehingga dilakukan setelah kebijakan tersebut dilaksanakan (Nugroho 2018).

Dalam menilai keberhasilan suatu kebijakan perlu dikembangkan beberapa kriteria, yaitu : 1) efektivitas, apakah hasil yang diinginkan telah tercapai; 2) efisiensi, berapa banya usaha yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diinginkan; 3) kecukupan, yaitu seberapa jauh hasil yang telah tercapai dapat memecahkan masalah ; 4) pemerataan , yaitu apakah biaya dan manfaat didistribusikan merata kepada kelompok masyarakat yang berbeda; 5) responsivitas, yaitu apakah hasil kebijakan memuat preferensi/nilai kelompok dan dapat memuaskan mereka; 6) kelayakan, yaitu apakah hasil yang dicapai berguna dan bernilai (Dunn 2018). Dalam pelaksanaan evaluasi kebijakan publik maka evaluasi itu bisa dibagi lagi menjadi dua yaitu: 1. Evaluasi implementasi kebijakan untuk menilai keberhasilan kebijakan pada tahap implementasinya atau pelaksanaannya dan 2. Evaluasi dampak kebijakan untuk menilai dampak yang ditimbulkan baik dampak yang sudah diprediksikan maupun yang tidak diprediksikan (Fitriyani 2014). Evaluasi implementasi kebijakan dilakukan dengan mengamati dan memonitor bagaimana proses keseluruhan pelaksanaan kebijakan *refocusing* kegiatan di Pusat Penelitian Tenaga Listrik dan Mekatronik LIPI, kendala yang dihadapi dan tindak lanjut yang dilakukan, serta hasil yang diperoleh apakah sesuai dengan yang ditargetkan dan sampai sejauh mana hasil tersebut dimanfaatkan.

Terdapat beberapa penelitian serupa yang berkaitan dengan *refocusing* kegiatan dan dipublikasikan di www.scopus.com (diakses tanggal 23 dan 24 Mei 2021). Temuan dari hasil penelitian tersebut diantaranya adalah *refocusing* anggaran di negara-negara Asia Tenggara dan Afrika untuk penanganan pandemi corona membuat penanggulangan penyakit menular mematikan lainnya seperti malaria menjadi terhambat sehingga dikhawatirkan akan memakan korban jauh lebih banyak (Diptyanusa and Zablon 2020), butuh kerjasama antar negara Ceko dan Slovakia dalam penanganan pandemic Covid19 agar tidak menimbulkan sesuatu yang tidak diharapkan, dimana penanganan cepat melalui *refocusing* anggaran hanya di tingkat nasional dan tidak disertai dengan penyelamatan anggaran di tingkat lokal kedua negara (Nemec and Špaček 2020), pengetatan anggaran yang dibarengi dengan penambahan pinjaman luar negeri justru semakin memperburuk keadaan ekonomi suatu negara dalam jangka panjang (Moreira

et al. 2021) dan dibutuhkan prediksi kesinambungan fiskal untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang terdampak Covid-19 dan batasan pinjaman untuk pemulihan ekonomi (Burger and Calitz 2021).

Maka dari itu, penulis melihat masih ada peluang penelitian mengenai *refocusing* kegiatan penanganan Covid-19 untuk menghasilkan kebaruan. Rumusan masalah penelitian ini adalah evaluasi implementasi kebijakan dilakukan untuk mengetahui apakah kebijakan *refocusing* kegiatan di Pusat Penelitian Tenaga Listrik dan Mekatronik telah dilaksanakan sesuai dengan Inpres Nomor 4 Tahun 2020. Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan kebijakan *refocusing* kegiatan, manfaat dari pelaksanaan kebijakan tersebut sudah tepat sasaran, kendala atau permasalahan yang dihadapi, dan tindak lanjut yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menyajikan informasi mengenai kebijakan *refocusing* anggaran penanganan Covid-19 tahun 2020. Peneliti dapat memilih menggambarkan suatu proses, peristiwa atau kasus dalam penelitian kualitatif (Creswell 2008). Penelitian dilakukan dengan menggunakan data observasi dan wawancara tidak terstruktur dengan Koordinator Pelaporan, Monitoring, dan Evaluasi yang berlokasi di Pusat Penelitian Tenaga Listrik dan Mekatronik LIPI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan *refocusing* kegiatan di Pusat Penelitian Tenaga Listrik dan Mekatronik merupakan kegiatan penelitian Prioritas Riset Nasional (PRN) tambahan yang sifatnya *emergency* dan mendesak untuk membantu Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam penanganan penyebaran Covid-19 di Indonesia dengan berdasarkan pada Inpres No4 Tahun 2020. Kegiatan PRN untuk penanganan Covid-19 tersebut adalah hasil dari pergeseran anggaran kegiatan PRN Teknologi Kendaraan Listrik yang dianggarkan sebesar 20 miliar rupiah, lalu digeser sebesar hampir 50 persen untuk dialihkan ke kegiatan PRN penanganan Covid-19.

Kegiatan PRN Penanganan Covid-19 yang dilakukan di Pusat Penelitian tenaga Listrik dan Mekatronik LIPI telah menghasilkan temuan, ide atau inovasi baru yaitu *prototipe* alat kesehatan yang mampu membantu Pemerintah baik Pusat dan Daerah serta masyarakat untuk mengatasi permasalahan

penyebaran Covid-19 yang semakin bertambah banyak dan menekan penyebaran pasien Covid-19. Beberapa prototipe yang dihasilkan diantaranya adalah 1) Face shield yang saat ini digunakan oleh beberapa pegawai di BSL-3 Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI; 2) Ventilator Alat Terapi Osigen Beraliran Tinggi (HFNC01) yang juga diserahkan ke rumah sakit rujukan Covid-19 di Kota Bandung dan juga menerima Anugerah Hak Kekayaan Intelektual 2020 dari Kemenristek/BRIN; 3) Mesin aerosol suction yang digunakan oleh praktek dokter gigi; 4) Box sterilizer untuk barang-barang yang biasa digunakan sehari-hari; 5) Pemanas kabin untuk kendaraan; 6) Sistem untuk monitoring pasien bergejala yang tanpa harus melakukan kontak erat; 7) Robot Otonom Multiguna (ROM20) yang dapat dikendalikan dengan menggunakan gadget; 8) Insinerator sampah untuk membakar sampah medis untuk masker dan sarung tangan yang dapat digunakan di perkantoran atau pabrik. Bahan atau material yang digunakan dalam membuat inovasi alat kesehatan merupakan bahan yang mudah dicari dan tidak perlu mengimpor lagi serta tidak membutuhkan biaya produksi dan biaya pemeliharaan yang tinggi.

Lebih dari sebagian output capaian tersebut juga sudah terdaftar paten, dan beberapa ada yang sudah dilisensikan dengan mitra melalui Surat Perjanjian Lisensi dan dimanfaatkan langsung oleh rumah sakit yaitu Ventilator HFNC01 dan ROM20. Selain itu, *prototipe* ROM20 telah dihibahkan 1 unit ke Universitas Udayana, Bali untuk dilakukan pengembangan terapan teknologi selanjutnya (*transfer konwoledge* dan *knowledge dissemination*). Dengan adanya perjanjian lisensi dengan mitra, diharapkan mampu membantu pertumbuhan ekonomi, dengan diproduksinya secara besar oleh mitra, mengingat pentingnya kebutuhan alat kesehatan dalam penanganan Covid-19. Capaian tambahan lain disamping prototipe adalah kegiatan ini membuat peneliti lebih produktif dalam menghasilkan publikasi ilmiah berupa jurnal dan prosiding dengan menjadikan alat kesehatan penanggulangan penanganan Covid-19 sebagai topik penelitian, sehingga membantu peneliti untuk memenuhi nilai Hasil Kerja Minimal (HKM) dalam tiap tahun. Selama pelaksanaan kegiatan juga dilakukan *sharing session* Covid-19 dengan Balai Penguji Fasilitas Kesehatan Jakarta, Tim Satgas Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta, dan dosen dari Fakultas Kedokteran Universitas Maranatha Bandung untuk berbagi

pengalaman dan masukan bagi kegiatan penelitian dan luaran penelitian yang dihasilkan agar bisa segera diimplementasikan dan dimanfaatkan oleh pasien Covid-19 dan rumah sakit rujukan Covid-19 di Indonesia.

Evaluasi pelaksanaan implementasi kebijakan refocusing kegiatan di Pusat Penelitian Tenaga Listrik dan Mekatronik LIPI fokus pada kegiatan Prioritas Riset Nasional (Mendesak) untuk Penanggulangan Covid19, dan dilakukan secara berkala setiap triwulan dalam tahun berjalan. Karena pelaksanaan kegiatan PRN penanganan penanggulangan Covid 19 baru dilaksanakan di bulan Agustus sampai Desember tahun anggaran 2020, maka evaluasi implemementasi kebijakan refocusing kegiatan dilaksanakan di akhir tahun tanggal 29 Desember 2020.

Berdasarkan data penelitian di lapangan yang diperoleh, implementasi kebijakan *refocusing* kegiatan sudah memenuhi kriteria-kriteria keberhasilan kebijakan, dimana kebijakan tersebut dilaksanakan sesuai dengan perencanaan awal, dan output yang ditargetkan dapat tercapai dan dihibahkan atau diserahkan kepada rumah sakit rujukan Covid-19, laboratorium BSL-3 Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI dan universitas dalam bentuk *prototipe* untuk penelitian pengembangan selanjutnya (efektivitas dan pemerataan). Dalam pelaksanaannya tidak ada perubahan yang signifikan, dimana pelaksanaan kegiatan tersebut mampu menghasilkan output meskipun dengan anggaran yang sangat minim (efisiensi), perubahan yang terjadi biasanya perubahan pada desain produk yang disesuaikan dengan kebutuhan penggunaanya (kecukupan dan responsivitas) dan dimaksimalkan fungsi produk tersebut (kelayakan), karena keterbatasan bahan yang tersedia maka material dari produk tersebut menggunakan material yang ada di pasaran (efisiensi dan pemerataan) dan tidak sulit mencarinya sehingga memudahkan proses pengadaan barangnya. Pengadaan barang yang dibutuhkan untuk bahan penelitian dilakukan oleh Pejabat Pengadaan Barang/Jasa di kawasan Bandung dan berkoordinasi dengan Unit Layanan Pengadaan Biro Umum LIPI.

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian output tersebut bukan merupakan kendala yang sangat berpengaruh dan menghambat proses pencapaian output, yaitu salah satunya adanya pandemi jadi mengharuskan adanya kebijakan PSBB di Kota Bandung dan sekitarnya dan WFH secara piket dan PSBB. Meskipun

dibutuhkan pengerjaan prototyping di laboratorium, namun Peneliti tetap bisa bekerja dengan menerapkan protokol kesehatan dan dibantu dengan mahasiswa magang. Dan disamping itu, agar suatu temuan alat kesehatan dapat digunakan dan diproduksi ke pasaran, sebelumnya harus melalui pengujian terlebih dahulu di Balai Pengujian Fasilitas Kesehatan di Jakarta. Keadaan tersebut cukup membutuhkan waktu yang intens karena dibutuhkan mobilisasi antara Bandung-Jakarta, ditambah adanya aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar di tiap Kota/Kabupaten. Dan untuk melakukan pengujian alat kesehatan juga dibutuhkan biaya pengujian klinis, karena keterbatasan anggaran, maka peneliti hanya fokus pada pencapaian output yang memiliki nilai produksi tinggi.

KESIMPULAN

Implementasi kebijakan refocusing kegiatan (PRN) penanggulangan penanganan Covid-19 dilaksanakan secara patuh dan konsisten, dengan menghasilkan temuan atau inovasi baru alat kesehatan untuk membantu Pemerintah dalam penanganan pasien Covid-19 dan mencegah penyebaran Covid-19 yang semakin lama semakin meningkat jumlah korban Covid-19 di Indonesia. Kemenristek/BRIN juga memberikan penghargaan Anugerah Hak Kekayaan Intelektual untuk inovasi ventilator Alat Terapi Oksigen Beraliran Tinggi (HFNC01), dimana menurut Menteri Kemenristek bahwa Indonesia mampu membuat dan menghasilkan inovasi ventilator yang berkualitas, memiliki daya saing dengan produk luar, dan memiliki nilai produksi yang tinggi, serta diharapkan nantinya bisa membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi selama masa pandemi.

SARAN

Karena tuntutan dari *refocusing* kegiatan berupa alat kesehatan yang sifatnya mendesak untuk penanganan Covid-19, sebaiknya diberikan kemudahan dalam melaksanakan pengujian kelayakan dan keselamatan alat tersebut, yaitu Pemerintah atau pihak lembaga terkait dalam melakukan pengujian alat kesehatan membuat kebijakan keringanan biaya khusus untuk pengujian alat kesehatan yang bersifat darurat. Dan untuk perencanaan selanjutnya dalam menyusun kegiatan dapat dimasukkan biaya-biaya pengujian apa saja yang dibutuhkan dan harus dilakukan ke dalam rencana anggaran biaya yang akan diusulkan dan adanya diseminasi mengenai kebijakan pengujian fasilitas kesehatan yang harus dilalui, agar nantinya hasil *prototipe* yang dihasilkan memiliki sertifikasi uji kelayakan untuk

diproduksi dan diedarkan di pasaran. Selain itu, Pusat Penelitian Tenaga Listrik dan Mekatronik LIPI dapat membuat kebijakan pendanaan eksternal penelitian berkolaborasi dengan stakeholder/mitra khusus untuk kegiatan penelitian penanganan Covid19.

DAFTAR PUSTAKA

- ANTARA. 2020. "Vaksin Dan Obat Covid-19 Masuk Prioritas Riset Nasional 2020-2024." *Bisnis.Com*. 2020.
- Burger, P, and E Calitz. 2021. "Covid-19, Economic Growth and South African Fiscal Policy." *South African Journal of Economics* 89 (1): 3–24. <https://doi.org/10.1111/saje.12270>.
- Creswell, John W. 2008. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Fourth. California: Sage Publications, Inc.
- Diptyanusa, Ajib, and Karen Nelwin Zablon. 2020. "Addressing Budget Reduction and Reallocation on Health-Related Resources during COVID-19 Pandemic in Malaria-Endemic Countries." *Malaria Journal* 19 (1): 4–7. <https://doi.org/10.1186/s12936-020-03488-y>.
- Dunn, William N. 2018. *Public Policy Analysis An Integrated Approach*. Sixth. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Fitriyani, Lilik. 2014. "Evaluasi Kebijakan SIAP (Sistem Informasi Administrasi Pendidikan) Online Di Lembaga Pendidikan." Malang: Universitas Brawijaya.
- Gusman, Hanif. 2020. "Bagaimana COVID-19 Mengubah Ekonomi Indonesia Dan ASEAN?" *Tirto.Id*. 2020.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. 2020. "Laporan Kinerja Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia." Jakarta.
- Moreira, A, M Léon, F Coda Moscarola, and A Roumpakis. 2021. "In the Eye of the Storm...again! Social Policy Responses to COVID-19 in Southern Europe." *Social Policy and Administration* 55 (2): 339–57. <https://doi.org/10.1111/spol.12681>.
- Nemec, J, and D Špaček. 2020. "The Covid-19 Pandemic and Local Government Finance: Czechia and Slovakia." *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management* 32 (5): 837–46. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-07-2020-0109>.
- Nugroho, Riant. 2018. *Public Policy*. Keenam. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- "WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 Sebagai Pandemi Global." n.d.